

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat melakukan perbaikan pembelajaran. Oleh karena itu, metode yang dipandang tepat adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Penelitian tindakan kelas menurut Wiriaatmadja (2012, hlm.11) “adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan”. Didukung dengan hal itu Komara (2012, hlm. 98) mengemukakan “PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan.” dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Selain itu Ekawarna (2013, hlm. 6) menyebutkan bahwa:

“PTK merupakan penelitian kualitatif, walaupun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif. PTK berbeda dengan penelitian formal, yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum (*general*). PTK lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerjanya, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Namun demikian hasil PTK dapat saja diterapkan oleh orang lain yang mempunyai latar yang mirip dengan yang dimiliki peneliti”.

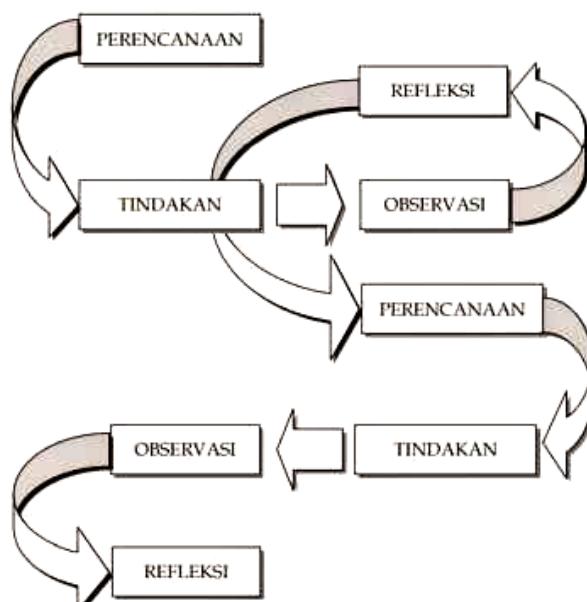
Sedangkan menurut Arikunto (2017, hlm. 124) menjelaskan “Penelitian Tindakan Kelas yang umum disingkat dengan PTK (dalam Bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research*, disingkat CAR) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas, dilakukan pada situasi alami”.

Penting diadakannya perencanaan dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, peneliti hendaknya mengetahui desain yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan berbentuk siklus. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi dapat beberapa kali sampai tujuan yang diharapkan

dalam pembelajaran tercapai. Arikunto, dkk (2017, hlm. 143) mengemukakan bahwa “PTK ditandai dengan adanya tindakan. Tindakan tersebut dilakukan tidak hanya sekali. Setiap tindakan terdiri dari rangkaian empat kegiatan sebagai berikut (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi”. Adapun tahapan atau alur siklus dalam penelitian ini adalah siklus refleksi diri yang berbentuk spiral dalam melakukan proses perbaikan terhadap kondisi yang ada untuk memecahkan masalah yang dihadapi serta menemukan solusi dengan sangat optimal. Sebagai contoh di bawah ini alur penelitian Model Penelitian Tindakan Kelas menurut *Kemmis S. dan M.C. Taggrat*.



Gambar 1.1 Desain PTK Model *Kemmis Mc Taggart*

3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di salah satu SD Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang. Di sebrang lokasi penelitian terdapat lapangan. Sebelah barat, sebelah utara dan timur merupakan kawasan pemukiman penduduk, sehingga memudahkan bagi siswa yang tinggal di daerah setempat untuk akses ke sekolah hanya dengan berjalan kaki.

3.3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sasaran yang menjadi fokus dilakukan penelitian, yang nantinya akan dihasilkan informasi-informasi dan data-data mengenai subjek penelitian sebagai bahan perbaikan. Dalam penelitian ini yang

akan dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas IV tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 37 siswa. Siswa kelas IV merupakan siswa yang heterogen, baik dari segi kemampuan akademik, kepribadian, dan sosialnya. Namun adanya pandemi covid-19 ini mengharuskan peneliti mengambil subjek penelitian menjadi 20 orang siswa karena keterbatasan yang terjadi dan dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran *online* melalui platform whatsapp.

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini memiliki prosedur penelitian yang meliputi empat tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap tindakan dan observasi dilakukan secara bersamaan. Tahapan-tahapan prosedur penelitian berlangsung pada setiap satu siklus dan terus berulang sampai permasalahan tersebut dapat diselesaikan. Secara rinci prosedur penelitian melalui tahap-tahap dalam setiap siklus adalah sebagai berikut:

3.4.1 Tahap Perencanaan Penelitian

Perencanaan merupakan rancangan awal mengenai tindakan yang akan dilakukan. Adapun tahapan yang dipersiapkan dalam perencanaan penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Meminta perizinan kepada pihak sekolah untuk menjadikan sekolah lokasi penelitian dan siswa kelas IV sebagai subjek penelitian.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut; 1) Menetapkan kompetensi dasar dan indikator, 2) Mempersiapkan bahan ajar, 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 4) Mempersiapkan lembar observasi, dan 5) Mempersiapkan lembar evaluasi.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan penelitian

Tahapan ini merupakan tahap pelaksanaan berdasarkan perencanaan yang telah disusun dan dirancang pada tahap perencanaan. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Apabila hasil tindakan pada siklus I belum optimal atau belum mencapai target yang diharapkan, maka pelaksanaan penelitian ini dilanjutkan ke siklus II, hingga diperoleh hasil yang optimal atau dapat dikatakan hingga penelitian ini berhasil.

Tabel 1.1
Tahap Pelaksanaan Penelitian

Siklus	Tahap	Kegiatan
I	Perencanaan : Identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM. 2. Menentukan pokok bahasan. 3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Think Talk Write</i>. 4. Menyusun bahan ajar yang diperlukan dalam pembelajaran tematik melalui model <i>Think Talk Write</i>. 5. Membuat media atau alat peraga untuk menunjang proses pembelajaran. 6. Menyusun lembar observasi dengan menggunakan model <i>Think Talk Write</i>. 7. Menyusun lembar evaluasi untuk mengetahui kemampuan komunikasi siswa yang dicapai setelah melaksanakan tindakan penelitian pada siklus I.
	Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat dengan menerapkan model <i>Think Talk Write</i>
	Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan mengamati aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tema 8 melalui model <i>Think Talk Write</i>. 2. Mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung. 3. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format RPP.
	Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengolah data yang diperoleh ketika melakukan tindakan pada siklus I untuk dievaluasi dan diketahui seberapa besar ketercapaian hasil kemampuan komunikasi pada pelaksanaan tindakan siklus I. 2. Merancang dan mempersiapkan tindakan pada siklus II
II	Perencanaan : Identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM. 2. Menentukan pokok bahasan. 3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Think Talk Write</i>. 4. Menyusun bahan ajar yang diperlukan dalam pembelajaran tematik melalui model <i>Think Talk Write</i>. 5. Membuat media atau alat peraga untuk menunjang proses pembelajaran. 6. Menyusun lembar observasi dengan menggunakan model <i>Think</i>

		<p><i>Talk Write.</i></p> <p>7. Menyusun lembar evaluasi untuk mengetahui kemampuan komunikasi siswa yang dicapai setelah melaksanakan tindakan penelitian pada siklus II.</p>
	Tindakan	<p>1. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat dengan menerapkan model <i>Think Talk Write</i></p>
	Observasi	<p>1. Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan mengamati aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tema 8 melalui model <i>Think Talk Write</i>.</p> <p>2. Mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung.</p> <p>3. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format RPP.</p>
	Refleksi	<p>1. Mengolah data yang diperoleh ketika melakukan tindakan pada siklus II untuk dievaluasi dan diketahui seberapa besar ketercapaian hasil kemampuan komunikasi pada pelaksanaan tindakan siklus II.</p> <p>2. Merancang dan mempersiapkan tindakan pada siklus III.</p>
III	Perencanaan : Identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah	<p>1. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM.</p> <p>2. Menentukan pokok bahasan.</p> <p>3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Think Talk Write</i>.</p> <p>4. Menyusun bahan ajar yang diperlukan dalam pembelajaran tematik melalui model <i>Think Talk Write</i>.</p> <p>5. Membuat media atau alat peraga untuk menunjang proses pembelajaran.</p> <p>6. Menyusun lembar observasi dengan menggunakan model <i>Think Talk Write</i>.</p> <p>7. Menyusun lembar evaluasi untuk mengetahui kemampuan komunikasi siswa yang dicapai setelah melaksanakan tindakan penelitian pada siklus III.</p>
	Tindakan	<p>1. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat dengan menerapkan model <i>Think Talk Write</i></p>
	Observasi	<p>1. Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan mengamati aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tema 8 melalui model <i>Think Talk Write</i>.</p> <p>2. Mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung.</p> <p>3. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format RPP.</p>

	Refleksi	1. Mengolah data yang diperoleh ketika melakukan tindakan pada siklus III untuk dievaluasi dan diketahui seberapa besar ketercapaian hasil kemampuan komunikasi pada pelaksanaan tindakan siklus III.
--	-----------------	---

3.4.3 Tahap Akhir Penelitian

Tahap akhir penelitian peneliti melakukan penyusunan laporan. Laporan penelitian yang disusun berupa skripsi yang akan diuji dan dipertanggung jawabkan dalam sidang yudisium sebagai syarat memperoleh gelar sarjana. Adapun penyusunan skripsi dimulai dari Bab I sampai Bab V, kemudian melengkapi data yang harus dilampirkan dan disusun sesuai dengan sistematika skripsi Universitas Pendidikan Indonesia dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI 2019.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes dan nontes.

3.5.1 Teknik Tes

Teknik tes adalah teknik yang digunakan sebagai alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada testee untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu. Menurut Sudjana (2012, hlm. 35) “tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa”. Teknik tes ini akan menghasilkan data yang bersifat kuantitatif berupa nilai-nilai siswa untuk mengetahui hasil belajar domain kognitif siswa dalam pembelajaran melalui model pembelajaran TTW.

Lembar tes berupa uraian yang dilakukan diakhir setiap siklusnya. Hasil belajar siswa dapat dikatakan tuntas apabila memenuhi syarat KKM yang telah ditentukan. Tes yang digunakan beracuan pada indikator yang telah dibuat peneliti sebelumnya, tentunya menggunakan indikator keterampilan komunikasi verbal (tertulis).

3.5.2 Teknik Observasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data kualitatif, yaitu data yang berupa kata atau catatan-catatan. Selanjutnya, data kualitatif ini akan ditransformasikan ke data kuantitatif dengan pemberian skala penilaian. Jumlah dari hasil skala penelitian hasil tersebut ke dalam kategori pada setiap instrumen

yang telah ditentukan oleh peneliti. Poerwanti (2008, hlm. 1-34) mengemukakan bahwa “teknik non tes digunakan untuk mengobservasi atau mengamati kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung”. Teknik nontes digunakan sebagai pelengkap dan digunakan sebagai pertimbangan tambahan dalam pengambilan keputusan penentuan kualitas hasil belajar, teknik ini dapat bersifat lebih menyeluruh pada semua aspek kehidupan anak.

a. Lembar observasi guru

Lembar observasi ini digunakan untuk mengukur kegiatan guru dan siswa.

Tabel 2.2
Instrumen Penilaian Aktivitas Guru

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	
A	KEGIATAN AWAL PEMBELAJARAN					
	1. Mempersiapkan siswa untuk belajar					
	2. Melakukan appersepsi					
B	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
	3. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan					
	4. Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan karakteristik siswa					
C	STRATEGI PEMBELAJARAN					
	5. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang dirumuskan					
	6. Melaksanakan pembelajaran secara runtut					
	7. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual					
	8. Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien					
	9. Menggunakan media pembelajaran sehingga menghasilkan pesan yang menarik					
	10. Menggunakan media pembelajaran yang dapat dibaca oleh siswa secara individu, kelompok maupun klasikal					
	11. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					
	12. Menunjukkan sikap terbuka, peka terhadap respon siswa					
	13. Menunjukkan kegairahan/kesungguhan dalam mengajar					
	14. Menggunakan bahasa lisan, tulis dan mimic secara jelas, baik dan benar					
D	PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TTW					
	15. Membimbing siswa untuk berpikir secara individu					
	16. Penjelasan dalam pelaksanaan LKS					
	17. Guru membagi kelompok secara heterogen					
	18. Guru membimbing siswa memberikan jawaban yang telah didiskusikan dalam kelompok dan hasil berpikir individu					
E	KEGIATAN AKHIR PEMBELAJARAN					
	19. Melakukan refleksi, membuat rangkuman dengan melibatkan siswa					

	20. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, tugas sebagai bagian dari remedial/pengayaan				
JUMLAH TOTAL					
SKOR AKHIR = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$					

Tabel 3.3
Pedoman penilaian aktivitas guru

Nilai angka	Nilai mutu	Indikator
4	Sangat baik	Dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik dan guru terlihat professional
3	Baik	Dilaksanakan oleh guru dengan baik, guru melakukannya dengan 1-3 kali kesalahan, dan guru tampak menguasai
2	Cukup baik	Dilaksanakan oleh guru dengan cukup baik, guru melakukannya dengan 4-6 kali kesalahan
1	Kurang baik	Tidak dilaksanakan oleh guru

(Sowiyah, 2010, hlm. 71)

b. Lembar observasi Keterampilan Komunikasi Siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk mengukur kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* yang dilakukan guru di kelas.

Tabel 4.4
Lembar Observasi Keterampilan Komunikasi Siswa

No	Nama	Indikator Keterampilan Komunikasi				Jml	Rata-rata	Kategori
		Percaya diri	Rasa Hormat	Jelas	Kebahasaan, Konten, Kerapihan			
1.								
2.								
Jumlah								
Rata-Rata								
Persentase								

Tabel 5.5
Kisi-Kisi Keterampilan Komunikasi Siswa

No.	Komunikasi	Aspek	Indikator
1.	Non Verbal	Percaya pada kemampuan sendiri	Yakin memiliki kemampuan.
			Meyakini potensi atau kelebihan yang dimiliki.
2.	Non Verbal	Respect (Rasa Hormat)	Siswa memiliki sikap hormat kepada siswa lain saat memberikan kritikan.
			Siswa memiliki sikap menghargai terhadap pendapat yang disampaikan oleh siswa.
3.	Verbal	Clarity (Jelas)	Membaca dan menuliskan masalah serta dapat menyelesaiannya.

	(Lisan)		Siswa dapat menjelaskan pesan dengan baik kepada siswa lain sehingga tidak terjadi kesalahan penafsiran. Ketika memberikan informasi dan saran suara terdengar jelas.
4.	Verbal (Tulisan)	Kebahasaan, Konten, Kerapihan	Menggambarkan dengan kebahasaan yang mudah dimengerti.
			Isi penulisan harus sesuai dengan topik pembahasan.
			Tulisan rapih (dapat terbaca) dan menggunakan tanda baca yang tepat.

3.5.3 Teknik Wawancara

Menurut Sudaryono (2017, hlm. 212) “wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit”. Sedangkan menurut Sucipto (2010, hlm. 23) mengemukakan bahwa “teks wawancara merupakan bentuk penyajian informasi berupa tanya jawab antara pewawancara dan narasumber”. Selaras dengan pengertian para ahli tersebut bahwa wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait hal yang berkaitan dengan sekolah tersebut. Maka dari itu, peneliti mewawancarai guru kelas IV untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang biasa dilaksanakan.

Tabel 6.6
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Indikator	Pertanyaan	Nomor Pertanyaan
1	Pemahaman guru tentang model pembelajaran dan keterampilan komunikasi	Apakah yang dimaksud dengan model pembelajaran dan keterampilan komunikasi?	1
2	Perencanaan pembelajaran	Apa saja yang perlu dipersiapkan dan direncanakan sebelum melakukan pembelajaran tematik?	2
		Bagaimana guru menyusun silabus dan RPP untuk pembelajaran di kelas?	3
3	Keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran	Apa saja keterampilan komunikasi yang dikembangkan di kelas IV SDN Cikampek?	4
		Bagaimana cara yang guru melatih keterampilan komunikasi siswa dalam proses pembelajaran?	5
		Apakah ada model pembelajaran yang guru kembangkan untuk melatih keterampilan komunikasi pada siswa? Model apakah itu?	6
4	Penilaian keterampilan komunikasi dalam pembelajaran tematik	Bagaimana teknik yang digunakan untuk menilai keterampilan siswa dalam pembelajaran di kelas?	7
		Apakah guru selalu menggunakan pedoman penilaian sikap dalam proses pembelajaran?	8

5	Hambatan atau kendala implementasi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran Tematik	Apakah kendala atau kesulitan yang muncul ketika mengimplementasikan model pembelajaran dalam pembelajaran tematik?	9
		Bagaimana upaya untuk mengatasi kesulitan atau hambatan yang muncul dalam implementasi model pembelajaran pada pembelajaran tematik?	10

3.5.4 Dokumentasi

Teknik yang dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data beberapa catatan sekolah yang berkaitan dengan objek penelitian. Data dapat berupa dokumentasi saat pembelajaran, pre tes dan pos tes serta hasil belajar siswa. Datar-datar tersebut agar dapat memperkuat penelitian yang dilakukan.

3.5.5 Catatan lapangan

Catatan lapangan dibuat untuk mencatat temuan-temuan dalam proses pelaksaan penelitian. Temuan-temuan tersebut dicatat untuk mengumpulkan data dan merefleksi terkait data yang telah didapat, setelahnya mendiskusikan hal tersebut bersama observer untuk memperbaiki rencana pelaksaan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah keterampilan komunikasi pada tema 8 muatan Ilmu Pengeahuan Sosial (IPS), Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

3.6.1 Analisis Kualitatif

Pandangan analisis kualitatif menurut Kunandar (2011, hlm. 128) menerangkan bahwa:

“data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya”.

Analisis kualitatif dalam penelitian ini dilakukan melalui proses pengamatan (observasi), deskripsi yang tercantum dalam lembar observasi memuat skor penilaian yang dapat diangkakan. Analisis ini berupa aktivitas, hasil belajar afektif, hasil belajar psikomotor, dan aktivitas guru.

Nilai aktivitas guru mengajar berdasarkan perolehan nilai menurut Purwanto (2008, hlm. 102) berdasarkan pada rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = nilai yang dicari atau yang diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimum yang ditentukan

100 = bilangan tetap

**Tabel 7.7
Kriteria Skor dan Persentase**

Skor	Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
4	76% - 100%	A	SB (Sangat Baik)
3	51% - 75%	B	B (Baik)
2	26% - 50%	C	C (Cukup)
1	0% - 25%	D	K (Kurang)

Sudjana (2016, hlm. 43)

Untuk mengetahui rata-rata skor observasi aktivitas siswa menurut Sudjana (2006, hlm. 67) diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = rata-rata skor siswa

$\sum xi$ = jumlah skor siswa

n = jumlah siswa

3.6.2 Analisis Kuantitatif

Menurut Agung (2012, hlm. 77) menyatakan bahwa analisis kuantitatif dapat berupa penyusunan kumpulan data berupa tabel atau grafik, atau hasil perhitungan rerata. Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan berbagai kemajuan kualitas hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan siswa pada setiap siklus. Data kuantitatif penelitian ini didapatkan dengan menghitung nilai rata-rata kelas dari hasil tes yang diberikan kepada siswa dengan rumus :

Untuk mengetahui nilai ketuntasan belajar siswa secara individu ini diperoleh dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

(Zulkarnain, Sari, 2014, hlm.144)

Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas diperoleh dengan rumus:

$$X = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan:

X= nilai rata-rata

ΣX = jumlah nilai yang diperoleh siswa

ΣN = banyaknya siswa

(Sudjana, 2012, hlm. 109)

Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal, dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100 \%$$

(Aqib, 2009, hlm. 41)

3.7 Indikator Keberhasilan

Menurut Depdikbud (dalam Trianto, 2009, hlm.241) ‘suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya apabila dalam kelas terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajar’. Dari pernyataan tersebut apabila siswa telah mencapai patokan ukuran tingkat pencapaian prestasi belajar yang telah ditentukan maka kegiatan pembelajaran dinyatakan berhasil, sebaliknya apabila siswa tidak mencapai patokan ukuran tingkat pencapaian prestasi belajar yang telah ditentukan maka kegiatan pembelajaran dinyatakan tidak berhasil.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan penelitian dikatakan berhasil dan penelitian tersebut dapat dihentikan apabila ketuntasan belajar siswa kelas IV telah mencapai $\geq 85\%$ (ketuntasan klasikal).

3.8 Isu Etik

Penelitian yang akan dilaksanakan telah berdasarkan kepada hasil analisis dan pertimbangan yang matang. Melibatkan siswa kelas IV salah satu SD Negeri partisipan penelitian. Secara fisik siswa kelas IV dapat melaksanakan pembelajaran dalam penelitian dengan baik, secara psikis dilihat dari umur siswa yang cukup untuk duduk di kelas IV melaksanakan pembelajaran dengan baik dan

tanpa tekanan yang membuat siswa merasa nyaman. Prosedur penelitian yang dilaksanakan sudah dikonsultasikan pada pembimbing, dan telah sesuai dengan prosedur yang baik dan benar dalam konteks pendidikan, nama-nama dalam penelitian ini dilindungi oleh peneliti.